

IMPLEMENTASI KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Wayan Oka Pranatha ^{1,*}

¹ Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan bentuk guru sebagai peneliti. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja, yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 13 siswa putri dan 22 siswa putra. Hasil analisis data penelitian didapatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket mengalami peningkatan 33,2% pada observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 28,5% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 61,8% dari observasi awal ke siklus II. Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 42,8% dari observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 37,2% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 81,0% dari observasi awal ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti menyarankan agar guru PJOK mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena sudah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kata-kata Kunci:

NHT, bola basket, aktivitas, hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pentingnya perubahan dalam kehidupan sehari-hari kearah yang lebih maju, tidak terlepas dari peran suatu pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2008: 2).

Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan (PJOK) mempunyai hubungan yang sangat erat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ini dilihat dari dimana PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 163). Peran PJOK merupakan jasa pendorong dalam peningkatan proses pembelajaran. Untuk memperoleh peningkatan dari proses pembelajaran harus adanya perencanaan dari pembelajaran tersebut. Dimana pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2005: 8).

Keberhasilan proses pembelajaran PJOK ditentukan oleh banyak faktor seperti guru sebagai fasilitator, model pembelajaran sebagai rancangan untuk melakukan pembelajaran, sarana dan prasarana

*Corresponding author

E-mail Addresses: - okapranatha976@gmail.com (I Wayan Oka Pranatha)

penunjang proses pembelajaran dan situasi lingkungan sekitar tempat pembelajaran berlangsung yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Namun dalam kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja, hari senin tanggal 21 Agustus 2017 khususnya dalam mengamati teknik dasar *passing* bola basket, aktivitas dan hasil belajar siswa kurang maksimal, dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada data aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket, dari 35 siswa rata-rata aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 6,2% yang tergolong dalam kategori cukup aktif. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 6 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati, dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 12 orang (34,2%), cukup aktif sebanyak 22 orang (62%), kurang aktif tidak ada, siswa yang berada pada kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Pada data hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, dari 35 siswa rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal yaitu 77,1% dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 7 orang (20%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (80%). Hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket secara individu yaitu siswa yang memperoleh katagori sangat baik tidak ada, siswa yang memperoleh katagori baik sebanyak 7 orang (20%), yang mendapat katagori cukup sebanyak 27 orang (77,1%), dan yang mendapat katagori kurang sebanyak 1 orang (2,9%), dan sangat kurang baik tidak ada.

Faktor-faktor yang dipandang oleh peneliti sebagai penyebab dari permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa kurang aktif dalam melaksanakan instruksi guru dalam pembelajaran, siswa cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran, (2) pembelajaran masih bersifat klasikal, (3) kurangnya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok belajarnya, (4) kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok belajarnya (5) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai mengakibatkan banyak siswa yang diam dan kurang aktif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal.

Agar masalah tersebut dapat diselesaikan maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

Materi pembelajaran yang diangkat dalam penelitian ini adalah materi teknik dasar *passing (chest pass dan over head pass)* bola basket. Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing 5 orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan (Kanca, I Nyoman, 2010: 1).

Menurut Ahmadi (2007: 13) *passing* berarti mengoper. Operan merupakan teknik pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk melakukan tembakan yang bertujuan untuk mencetak angka. Operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang terpenting bola dapat diterima dengan baik oleh penerima operan tersebut.

Indrawati (dalam Trianto. 2007: 134) menyatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Sehingga Dalam pemberian materi teknik dasar *passing* bola basket dipastikan akan menggunakan model pembelajaran. Dimana model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2010: 133).

Kenapa model pembelajaran kooperatif peneliti pilih, ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif mencerminkan karakteristik siswa SMK yang berada pada rentangan 16-19 tahun, ini berarti mereka berada pada masa pubertas atau usia remaja menurut teori pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan menunjuk pada perubahan kuantitatif yaitu yang dapat dihitung atau diukur, seperti tinggi dan berat badan (Desmita, 2010: 10), melihat pernyataan di atas menekankan pada pembelajaran berkelompok untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini terdapat beberapa tipe, antara lain: a) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, b) *Jigsaw*, c) *Group Investigasi*, d) *Struktural (Think Pair And Share (TPS) dan Numered Head Together (NHT)*. Dari 4 tipe yang dipaparkan diatas dan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA akhirnya. peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dimana menurut peneliti NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Nurhadi dkk, (2004: 67.) Pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap Penomoran (*numbering*), 2) Pengajuan Pertanyaan (*questioning*), 3) Berpikir Bersama (*head together*), 4) Pemberian Jawaban (*answering*).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, I Nyoman, 2010: 107-108). Menurut Oja SN (dalam Kanca, I Nyoman, 2010: 115), terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas antara lain, a) guru sebagai peneliti, b) penelitian tindakan kolaboratif, c) bentuk terintegrasi dan d) administrasi sosial eksperimental.

Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) observasi awal, b) refleksi awal, c) identifikasi masalah, d) analisis masalah, e) perumusan masalah, f) perencanaan tindakan, g) pelaksanaan tindakan, h) observasi hasil tindakan dan i) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya.

Kegiatan penelitian mengharuskan adanya rancangan penelitian, agar penelitian ini berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, 1 pertemuan dialokasikan waktu sebanyak 2 x 45 menit sesuai dengan kurikulum yang terdapat disekolah tentang pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket. dalam tiap siklus terdapat empat tahap yang harus dilewati, antara lain: a) Rencana tindakan, b) Pelaksanaan tindakan c) observasi/ evaluasi dan d) Refleksi (Kanca, I Nyoman, 2010: 139).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada semester ganjil dengan materi pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket. Tempat penelitian ini dilaksanakan di lapangan bola basket SMK Negeri 2 Singaraja, pada jam 1 dan 2 yaitu pukul 05.30 – 07.00 wita.

Hasil dan Pembahasan

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum mampu memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75%. Pada data aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 6,2. Hal tersebut bermakna, siswa rata-rata mampu memenuhi 6 dari 12 deskriptor aktivitas belajar yang diamati. Sedangkan pada data hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, dari 35 siswa rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal yaitu 70,9 dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 7 orang (20%) tuntas dan 28 orang (80%) tidak tuntas. Adapun rinciannya sebagai berikut, siswa dengan kategori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik 7 orang (20%), kategori cukup baik 27 orang (77,1%), kategori kurang 1 orang (2,9%), dan kategori sangat kurang tidak ada (0%). Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Dimana didalam tiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan, sangat baik, baik dan siswa berkemampuan cukup. Dan tiap kelompok diberikan tugas gerak untuk melatih teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket. Namun dalam penerapannya siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada siswa kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 25 orang (71,4%), cukup aktif sebanyak 10 orang (28,6%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu, 7,07 yang berada pada katagori aktif.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Teknik dasar *Passing* Bola Basket pada siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$X \geq 9$	0 orang	0%	Sangat Aktif	25 orang (71,4%)
2	$7 < X < 9$	25 orang	71,4%	Aktif	Sudah Aktif
3	$5 < X < 7$	10 orang	28,6%	Cukup Aktif	
4	$3 < X < 5$	0 orang	0%	Kurang Aktif	10 orang (28,6%) Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0 orang	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah Total		35 orang	100%		

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (62,8%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (37,2%). Adapun rinciannya sebagai berikut : siswa dengan kategori sangat baik (A), 22 (62,8%) orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 13 (37,2%) orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E)

Tabel 2. Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siklus I.

No.	Rentangan Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	0 orang	0%	Sangat Baik	22 orang
2	75-84	22 orang	62,8%	Baik	(62,8%) Sudah Tuntas
3	65-74	13 orang	37,2%	Cukup Baik	
4	55-64	0 orang	0%	Kurang Baik	13 orang (37,2%) Belum Tuntas
5	0-44	0 orang	0%	Sangat Kurang	
Jumlah Total		35 orang	100%		

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 10 orang (28,5%), aktif sebanyak 25 orang (71,5%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar teknik *passing* secara klasikal yaitu 8,6 (aktif).

Tabel 3 Data Aktivitas Belajar Teknik dasar *Passing* Bola Basket pada Siklus II.

No.	Rentangan Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	10 orang	28,5%	Sangat Aktif	35 orang (100%)
2	$7 < \bar{X} < 9$	25 orang	71,5%	Aktif	Sudah Tuntas
3	$5 < \bar{X} < 7$	0 orang	0%	Cukup Aktif	
4	$3 < \bar{X} < 5$	0 orang	0%	Kurang Aktif	0 orang (0)Belum Tuntas
5	$\bar{X} < 3$	0 orang	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah Total		35 orang	100%		

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa tuntas. siswa yang tuntas sebanyak 35 orang (100%) dan siswa yang tidak tuntas tidak ada (0%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 12 orang siswa (34,3%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), 23 orang siswa (65,7%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E).

Tabel 4 Data Hasil Belajar Teknik dasar *Passing* Bola Basket pada Siklus II.

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	12 orang	34,3%	Sangat Baik	35 orang (100%) Sudah Tuntas
2	75-84	23 orang	65,7%	Baik	
3	65-74	0 orang	0%	Cukup Baik	0 orang (0%) Tidak Tuntas
4	45-64	0 orang	0%	Kurang Baik	

5	0-44	0 orang	0%	Sangat Kurang
Jumlah		35 orang	100%	
Total				

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5 Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket.

No	Tahapan	Rata-Rata Aktivitas Belajar	Peningkatan Aktivitas Belajar			
			Keaktifan Siswa	Observasi Awal ke Siklus I	Observasi Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	6,2	13 orang aktif (37,1%)	} 0,8	} 1,5	} 2,4
2	Siklus I	7,07	25 orang aktif (71,4%)			
3	Siklus II	8,6	35 orang aktif(100%)			

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,8 dari observasi awal ke siklus I dan terjadi peningkatan sebesar 1,5 dari siklus I ke siklus II. Dan terjadi peningkatan sebesar 2,4 dari observasi awal ke siklus II.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket.

No	Tahapan	Peningkatan Hasil Belajar				
		Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Observasi Awal ke Siklus I	Observasi Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II

1	Observasi Awal	20%	7 orang sudah tuntas		
2	Siklus I	62,8%	22 orang sudah tuntas	} 15 orang (42,8%)	} 28 orang (81%)
3	Siklus II	100%	35 orang sudah tuntas		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 48,2%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 37,1%. Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik (2008:

- yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pada penelitian yang sudah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. Namun peneliti juga mengalami keterbatasan yaitu, hanya memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pas*, dan *overhead pass*) bola basket pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket, mengalami peningkatan dari cukup aktif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II. Sedangkan rata-rata skor aktivitas belajar teknik dasar (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket pada siklus I dan II tergolong kategori aktif.

Hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X AP3 SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket pada siklus I kurang baik mengalami peningkatan menjadi baik

pada siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket pada siklus I dan II berada pada kategori baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Nuril,. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta : Era Itermedia
- Bawa, I M L. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola Pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Budiarta, K A. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing bola basket pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta dan Yudha. 2000. *Perkembangan Peserta Didik*. Depdikbud Isjoni.
2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putra, I G W P. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dribbling (Kaki Bagian Dalam Dan Bagia Luar) Sepak Bola Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiartha, I M E. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Control Sepak Bola (Menggunakan Bagian Luar) Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sulistiadewi, N P L. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasi Belajar Sikap Kayang Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperativ Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- , 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.